Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tsanawiyah: Upaya Mengatasi Dikotomi Ilmu dalam Pendidikan Islam

Ilham[1*], Rahmat Darmuji[2], Khoiriah[3]
[123]Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

ilhampaslah16@gmail.com[1], rahmatdarmuji@gmail.com[2], khoiriah.pai@gmail.com[3]

Submit :	Revised:	Accepted:	Publised:
20 Agustus 2026	09 September 2026	09 Oktober 2026	10 November 2026

Corresponding author:
Email : ilhampaslah16@gmail.com

Abstrak

Pesantren menekankan pendalaman ilmu keIslaman klasik (*tafaqquh fiddin*) melalui kajian *turats* dan pembentukan karakter berbasis budaya pesantren, sedangkan madrasah menerapkan sistem pendidikan formal berdasarkan standar nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan melalui pengaturan jadwal pembelajaran yang proporsional, penempatan guru sesuai kompetensi, serta sinergi antara kurikulum pesantren dan madrasah. Integrasi tersebut menghasilkan model pendidikan yang memadukan penguatan keilmuan Islam klasik, penguasaan ilmu umum, dan pembentukan karakter secara holistik. Dengan demikian, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dapat menjadi model strategis dalam membangun pendidikan Islam yang integratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci *: integrasi; kurikulum; pesantren; tsanawiyah; tarbiyah*

Abstract

Pesantren emphasize the in-depth study of classical Islamic sciences (*tafaqquh fiddin*) through the study of *turats*, alongside character formation grounded in the cultural values and traditions of pesantren. In contrast, madrasahs implement a formal education system based on national educational standards. This study aims to analyze the implementation of curriculum integration between pesantren and madrasah tsanawiyah at Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung, Padang. Employing a descriptive qualitative approach, this field-based study collected data through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that curriculum integration is implemented in a structured, systematic, and sustainable manner through the proportional arrangement of instructional schedules, the assignment of teachers according to their areas of competence, and the synergistic alignment of pesantren and madrasah curricula. This integration has resulted in an educational model that simultaneously strengthens mastery of classical Islamic knowledge, develops competence in general sciences, and fosters students' character in a holistic manner. Therefore, the integration of pesantren and madrasah curricula represents a strategic model for developing an integrative and sustainable Islamic education system that bridges the divide between religious and general knowledge.

Keywords: curriculum; integration; islamic education; madrasah; pesantren

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen sistem komponen pendidikan yang sangant penting karena berfungsi baik sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai alat pengajaran untuk semua jenis dan jenjang pendidikan (Khairudin, 2024). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sisdiknas, 2023). Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia, di mana proses pendidikan harus bisa membawa peserta didik ke arah kedewasaan, kemandirian, dan bertanggung jawab (Djojonegoro, 1998). Pendidikan juga merupakan faktor penentu kemajuan bangsa di masa depan, mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia (*human inestment*), yang menentukan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (Anshari, 2012).

Di Indonesia, terdapat dua departemen yang mengatur jalannya pendidikan, yaitu Departemen Pendidikan Nasional yang bertanggung jawab pada lembaga pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi umum, namun ada Departemen Agama yang juga mengelola lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, seperti MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi agama Islam (Febriana & Firmasari, 2021). Fenomena ini berdampak terindikasinya penggolongan sekolah umum dan sekolah agama, manajemen pendidikan seperti itu membawa kita kepada apa yang disebut dikotomi penyelenggaraan pendidikan yaitu pemisahan antara pendidikan umum yang berfokus pada ilmu pengetahuan *(sains)*, dan pendidikan agama yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Sistem pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam kurikulumnya. Namun, dengan memiliki struktur, metode, dan fokus yang berbeda, muncul tantangan ketika kedua sistem tersebut diintegrasikan dalam satu lembaga. Penelitian Musfah menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pada sekolah berbasis pesantren dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam berbagai mata pelajaran umum, penambahan mata pelajaran keagamaan, pembelajaran kitab kuning, serta pembiasaan aktivitas keagamaan. Model tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum sehingga batas dikotomis antara keduanya dapat diminimalkan (Musfah et al, 2021).

Oleh karena itu, banyak ilmuan mengokohkan kembali perihal pentingnya agama dan sains bagi peradaban manusia. Hal ini mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah banyak dielaborasikan oleh para pemikir barat, kemudian diadaptasi dalam

wacana keilmuan Islam kontemporer (Suyatno, 2020). Dengan demikian, integrasi antara agama dan sains dipandang sebagai keniscayaan untuk membangun peradaban yang utuh, seimbang, dan berdaya saing.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Namun, dalam praktiknya, banyak MTs yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren. Hal ini menjadikan MTs sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren, karena santri tidak hanya mendapatkan pelajaran diniyah dan kitab kuning, tetapi juga pelajaran umum sesuai kurikulum nasional. Menurut Azyumardi Azra, keberadaan madrasah di pesantren merupakan bentuk akomodasi pesantren terhadap sistem pendidikan modern, sehingga madrasah berfungsi sebagai jembatan integrasi antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan kurikulum nasional (Azra, 1999). Dengan demikian, MTs berfungsi sebagai wadah integrasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan ilmu agama sekaligus kemampuan akademik modern.

Dikotomi ternyata tidak saja menyangkut kelembagaannya, akan tetapi pada sisi lain di Indonesia dan bahkan di dunia juga dikenal dua jenis ilmu, yaitu ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara dua sistem tersebut, dalam hal ini Zianuddin Sardar mengemukakan, untuk menghilangkan sistem pendidikan dikotomis di dunia Islam perlu dilakukan usaha, diantaranya perlu diciptakannya teori-teori sistem pendidikan yang memadukan ciri-ciri terbaik sistem tradisional dan sistem modern. Sistem pendidikan integralistik itu secara sentral harus mengacu kepada konsep ajaran Islam, misalnya konsep *tazkiyyatun-nafs,* tauhid, dan sebagainya (Sardar, 2014). Pemerintah Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya sebagai salah satu jenis pendidikan, tetapi juga memiliki berbagai bentuk seperti pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis (Nasith, Bashith, dan Asnawan, 2023). Berdasarkan data tersebut, Provinsi Sumatera Barat memiliki 423 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 75 pondok pesantren, sedangkan Kota Padang memiliki 21 MTs dan 6 pondok pesantren, yang menunjukkan keberadaan lembaga pendidikan Islam yang cukup signifikan dalam mendukung pengembangan dan integrasi pendidikan pesantren dan madrasah di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2025), salah satunya Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung merupakan madrasah tingkat tsanawiyah yang berada di Kota Padang Kecamatan Koto

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

Tangah yang menerapkan sistem pendidikan integratif sebagai bagian dari sistem integrasi pendidikan. Salah satu bentuk integrasi yang diterapkan adalah menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah tsanawiyah *(Pendidikan formal)*. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang antara pendidikan agama dan akademik sesuai standar nasional.

Dari pengamatan di lapangan integrasi sistem pendidikan di MTs S TI Batang Kabung berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri dalam bidang agama dan ilmu umum. Para santri mampu mengaitkan nilai-nilai agama dalam pelajaran madrasah tsanawiyah. Hal ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif mereka, tetapi juga membentuk sikap spiritual yang lebih baik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem integrasi. Di antaranya adalah kendala akademik seperti padatnya mata pelajaran, selain mengikuti pembelajaran di sekolah, mereka juga mengikuti kegiatan belajar malam di asrama setelah shalat magrib berjama'ah di asrama. Selain itu, kendala sosial yang mencakup latar belakang santri yang beragam daerah kultur daerah yang berbeda, serta kondisi ekonomi keluarga yang tidak merata. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi mereka agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan Anwar, dkk (2024) dalam kajiannya tentang Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember) yang menyatan bahwa, sistem integrasi Pondok Pesantren dan Madrasah memberikan dampak yang positif bagi pesantren dan lingkungan baik itu peserta didik maupun orang tuanya (Anwar, Huda, Maghfiroh, 2022) dan Zubaidillah dan Asniah dengan adanya integrasi kurikulum pondok dan negeri memberikan efek positif terhadap karir para lulusannya. Lulusan pada Madrasah ini tersebar pada berbagai sektor, ada yang menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat, politisi, birokrat, pengusaha, dan lain-lain. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi, sementara pada aspek praktis dapat menjadi contoh atau model implementasi bagi lembaga Pendidikan yang berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan (Zubaidillah & Huda, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan madrasah tsanawiyah yang diterapkan di MTsS TI Batang Kabung, dengan fokus pembahasan pada bagaimana konsep, model, implementasi integrasi, tantangan, dan dampak terhadap mutu pendidikan.

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena pendidikan dan proses integrasi pembelajaran pada lingkungan pesantren dan madrasah berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong, 2013). Penelitian dilaksanakan di MTsS TI Batang Kabung, Jalan Tarbiyah, Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, yang secara kelembagaan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang meliputi pimpinan pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan santri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pendidikan, pembelajaran, serta hubungan antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, kurikulum, perangkat pembelajaran, program kerja, profil lembaga, arsip kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Sugiono, 2013)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, praktik, dan kebijakan para informan terkait penyelenggaraan pendidikan dan integrasi kurikulum pesantren dengan madrasah. Afrizal menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan interaksi sosial antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai realitas sosial yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendidikan di lingkungan pesantren dan madrasah untuk memperoleh data faktual mengenai proses pelaksanaan pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Afrizal, 2015).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sesuai kebutuhan penelitian sehingga hubungan

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki dasar data yang memadai dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tahapan tersebut, analisis dilakukan secara sistematis sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PPMTI Batang Kabung

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Batang Kabung. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsS TI Batang Kabung menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Keberadaan madrasah ini menjadi bagian penting dari upaya integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum dalam rangka membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Pendirian MTsS TI Batang Kabung merupakan wujud komitmen pimpinan Pondok Pesantren, Buya H. Shalif Tuanku Sutan, terhadap pengembangan pendidikan umat Islam. Kehadiran madrasah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang mampu memadukan nilai-nilai keIslaman, tradisi pesantren, serta tuntutan pendidikan formal modern (Paraturan Kemenag, 2013). Dengan demikian, MTsS TI Batang Kabung tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan moral, spiritual, dan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, MTsS TI Batang Kabung menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang kemudian dipadukan dengan kurikulum khas pesantren. Integrasi kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menanamkan nilai-nilai keIslaman secara mendalam. Kurikulum terpadu tersebut menjadi ciri khas madrasah yang membedakannya dengan sekolah umum, sekaligus memperkuat identitas keilmuan dan keagamaan peserta didik. (Peraturan Kemenag, 2013). MTsS TI Batang Kabung memiliki visi, yaitu *"Terwujudnya Generasi Unggul yang Tafaqquh Fiddin, Berakhlakul Karimah, dan Cakap Teknologi."* Visi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

agama, pembentukan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Kemenag, 2013). Visi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan pembinaan kesantrian.

MTsS TI Batang Kabung memiliki 174 orang peserta didik yang dibina oleh 52 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Tenaga pendidik di madrasah ini tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Pradana dan Sutarto, 2025). Sinergi antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan pesantren, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Melalui penerapan kurikulum terpadu antara madrasah dan pesantren, MTsS TI Batang Kabung berupaya melahirkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang kuat, berakhlakul karimah, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, dimana nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam lingkungan pesantren memberikan manfaat dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pesantren (Ilham et al, 2020).

Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tsanawiyah di MTsS TI

Integrasi kurikulum di MTsS TI Batang Kabung merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan yang menggabungkan pembelajaran pesantren dengan madrasah tsanawiyah dalam satu lembaga. Integrasi ini dilakukan dengan pengaturan waktu pembelajaran juga mencakup penyatuan tujuan pendidikan, penyatuan peran guru dalam dua mata pelajaran serta pembagian peran guru dalam satu system yang saling terkait. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa konsep integrasi kurikulum di MTsS TI Batang Kabung bersifat struktural dan sistematis, karena dirancang secara terpadu melalui pembagian waktu, penyatuan tujuan, dan peran pendidik dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Agar pendididikan dapat berjalan dengan seimbang antara kurikulum pesantren dan madrasah tsanawiyah, MTsS TI Batang Kabung menerapkan Model integrasi kurikulum dan manajemen jadwal dengan sistematis dan terstruktur, dimana kurikulum pesantren dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.30-09.00 WIB dan kurikulum madrasah tsanawiyah pada jam 09.30-14.15 wib, dan kemudian beberapa santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati setelah jam sekolah, seperti pramuka, silat, hadroh dan tambua tansa. Pada malam harinya pukul 20.00 WIB-22.00 WIB santri kembali mengikuti kegiatan pengajian kitab di asrama.

Integrasi ini juga terlihat dari peran ganda sebagian guru pesantren yang mengajarkan kitab dipagi hari juga mengajarkan mata pelajaran MTs, seperti al-qur'an hadits, aqidah akhlaq, sejarah Islam, dan fiqh. Sementara itu, guru madrasah tsanawiyah juga professional

dibidangnya dan sebagian guru juga merupakan alumni pondok pesantren itu sendiri yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan juga informatika, yang mana ini sebagai bentuk integrasi yang berjalan di madrasah, serta dapat mengintegrasikannya dengan nilai-nilai pesantren. Harapan masyarakat dan orang tua terhadap keberadaan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran agama dan nasional dalam satu lembaga serta besarnya harapan orang tua agar anaknya bisa mempelajari dan memahami ilmu agama dan umum. Maka MTsS TI Batang Kabung merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan PPMTI Batang Kabung menerapkan dua model kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah tasanawiyah yang merujuk pada aturan Departemen Agama. Dimana dalam implementasinya, kurikulum yang diajarkan mencakup mata pelajaran pesantren dan madrasah tsanawiyah. Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan, setiap lembaga tentu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan tersendiri meskipun implementasinya telah dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsS TI Batang Kabung sebagai madrasah tsanawiyah yang telah lama mengintegrasikan kurikulum pesantren dan tsanawiyah menghadapi beberapa tantangan.

Adapun tantangan yang dihadapi di MTsS TI batang kabung dalam pelaksanaan integrasi kurikulum dapat diklasifikasikan kepada beberapa aspek, meliputi tantangan akademik, sosial-kultural, serta kondisi ekonomi santri. Dengan jadwal yang begitu padat dengan mata pelajaran yang beragam, menuntut santri untuk bisa memanajemen waktu yang lebih baik. Memiliki kemampuan akademik dan daya tahan belajar yang tidak sama, menjadi tantangan tersendiri dalam menyerap dan memahami seluruh materi secara optimal, karena materi yang banyak dan beragam, baik dari kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah tsanawiyah. Tidak hanya diranah akademik, latar belakang sosial santri yang beragam, memberikan pengaruh dalam dinamika proses belajar. Santri yang berasal dari berbagai daerah dengan lingkungan dan budaya yang berbeda menjadi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang memiliki aturan tersendiri, terutama dalam membentuk karakter, disiplin, serta sikap sosial santri. Selain itu, pendidikan dan kesadaran orang tua, turut mempengaruhi pola belajar santri, baik dalam motivasi belajar ataupun kedisiplinan anak dalam belajar. Kondisi ekonomi keluarga juga turut menjadi tantangan dalam integrasi kurikulum, sebagian santri menghadapi keterbatasan sarana penunjang belajar, seperti buku paket, LKS, atau perlengkapan penunjang belajar lainnya.

Pimpinan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Batang Kabung yang menaungi MTsS TI batang kabung menilai, bahwa padatnya mata pelajaran, latar

Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning
Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram
Universitas Islam Negeri Mataram
Vol. 3, No. 1, Desember, 2026, Hlm: 1-13
EISSN : 3123-9757: | PISSN : 3163-8538

belakang sosial dan ekonomi yang beragam bukanlah sebuah hambatan yang menjadi penghalang proses maupun hasil belajar, akan tetapi merupakan sebuah tantangan dan motivasi bagi guru agar lebih matang mempersiapkan diri dalam membangun santri yang berilmu dan berakhlak. Shalif menguraikan bahwa pondok pesantren kita ini memiliki keberagaman santri yang kompleks, guru bertanggung jawab dalam mendidik santri dan integritas seorang guru sangat penting dalam menyampaikan ilmu serta contoh tauladan. Integritas guru yang baik akan menghasilkan santri yang berkualitas, mendukung tercapainya kurikulum, dan melahirkan santri yang berakhlak, berilmu, mandiri serta bertanggung jawab dan dapat mengaplikasikannya ditengah-tengah masyarakat. Hal senada juga disampikan kepala MTsS TI Batang Kabung yang bahwa kita adalah guru pilihan yang telah Allah libatkan dalam syi'ar agama-NYA dengan ikut serta mendidik dan mengajar di madrasah ini, keikhlasan seorang guru sangat dituntut untuk membangun profesionalitasannya. memiliki pribadi santri yang variatif, hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreativitas seorang guru dalam berinovasi untuk melahirkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan kurikulum, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, karena santri dapat melihat bagaimana konsep yang dipelajari dalam berbagai mata Pelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Khairudin, 2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah tsanawiyah merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan pemahaman santri. MTsS TI Batang Kabung dalam hal ini telah mengaplikasikan model integrasi kurikulum dengan terstruktur dan sistematis yang dapat dilihat dengan pembagian waktu, penyatuan tujuan pendidikan serta peran ganda pendidik dalam satu sistem terpadu. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhaimin bahwa integrasi kurikulum harus diwujudkan dalam kesatuan tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan evaluasi, bukan sekedar penggabungan mata pelajaran agar pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik secara komprehensif Amali, Santrinto dan Solichin, 2025).

Implementasi integrasi kurikulum yang memadukan kajian kitab klasik pesantren seperti tafsir, fiqh, nahwu, tauhid, dan tarekh dengan mata pelajaran madrasah tsanawiyah menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di MTsS TI Batang Kabung tetap menjalankan tradisi keilmuan pesantren yang telah menjadi dasar pembelajaran sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Azra sebagaimana yang diuraikan oleh Lubis dan Hanum tentang pentingnya modernisasi pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan tradisi keilmuan Islam klasik sebagai identitas pesantren (Lubis dan Hanum, 2024). Secara umum, integrasi kurikulum yang diterapkan di MTsS TI Batang

Kabung memberikan beberapa dampak yang signifikan terhadap kualitas pengembangan pemahaman santri yang lebih komprehensif dan seimbang antara ilmu agama dan umum. Santri memiliki kesempatan lebih luas dalam pengembangan pemahaman agama dibandingkan dengan madrasah tsanawiyah yang hanya menerapkan kurikulum madrasah, karena adanya alokasi waktu dan materi yang mendukung dalam keilmuan, serta menumbuhkan karakter, dan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya. MTsS TI Batang Kabung merupakan bentuk kepedulian pimpinan pesantren terhadap dunia pendidikan dan perkembanagn zaman, secara kelembagaan yang awalnya berfokus pada pelajaran tafaqquh fiddin saja, namun seiring berjalannya waktu MTsS TI Batang Kabung memperbaharui bahan ajarnya dengan memasukkan mata pelajaran umum, sehingga santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan seimbang. Shalif mengatakan dengan dimasukkannya mata pelajaran umum sebagai bahan ajar kita, peserta didik tidak hanya ahli dalam membaca kitab kuning, santri juga dapat berkompeten pada bidang umum, akan besar kemungkinan bahwa santri mahir dalam bahasa Inggris, mahir dalam ilmu Matematika dan ilmu umum lainnya (Malfi, dkk, 2023).

Integrasi kurikulum membentuk santri yang siap bersaing dengan lulusan sekolah lain untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah unggulan dan favorit yang ada di Sumatera Barat. Dengan berbekal pengetahuan ilmu agama dan umum serta penguatan non-akademik yang terintegrasi dalam kurikulum, hal ini memberikan implikasi pada terbentuknya kemampuan berfikir komprehensif, kedisiplinan belajar, serta kesiapan akademik dan mental santri dalam menghadapi lingkungan sekolah lanjutan. Adanya penyatuan pelajaran pesantren dan madrasah dalam satu lembaga sekolah membentuk pengembangan diri santri menjadi generasi yang tangguh dan mampu dalam berbagai konsep serta keterampilan yang membutuhkan pemahaman yang holistik. Integrasi kurikulum dapat merangsang kreativitas santri dalam memecahkan masalah dan menciptakan Solusi baru (Khairudin, 2024). Buktinya memang di MTI Batang Kabung implememtasi integrasi kurikulum yang diterapkan membuat santri tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga langsung mempraktikkannya di tengah masyarakat. Santri sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat, seperti mengajar mengaji, berpidato, memimpin doa, menjadi imam salat, mengumandangkan azan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran yang mereka terima menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum telah berjalan secara terencana, struktural, dan sistematis. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pengaturan waktu pembelajaran yang terpadu, penyelarasan tujuan pendidikan antara pesantren dan madrasah, serta pembagian peran pendidik dalam satu sistem pendidikan yang saling melengkapi.

Model integrasi kurikulum yang diterapkan di MTsS TI Batang Kabung tidak sekadar menggabungkan kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah tsanawiyah secara administratif, tetapi juga menyatukan nilai, orientasi, dan praktik pendidikan. Dengan pendekatan ini, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dapat diminimalkan, tanpa menghilangkan tradisi keilmuan klasik pesantren yang menjadi identitas utama lembaga. Kurikulum terpadu tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman keislaman yang mendalam sekaligus kompetensi akademik yang sesuai dengan standar pendidikan formal. Meskipun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek akademik, sosial kultural, maupun kondisi ekonomi peserta didik, integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan Tsanawiyah di MTsS TI Batang Kabung tetap menunjukkan dampak positif. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kompetensi akademik, pembentukan karakter Islami, kedisiplinan, serta kesiapan sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak MTsS Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kota Padang yang telah berkenan menjadi subjek penelitian dalam riset ini, ucapan terima kasih selanjutnya kepada Maharah yang berkenan menerbitkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet. II. Rajawali Press, 2015.

Ali Hajjaj, Wafi. *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020. Cet. I.

Amali, Muhlas, Siswanto Siswanto, dan Mohammad Muchlis Solichin. "The Concept of Islamic Education Curriculum Based on Muhaimin's Perspective and Its Relevance in the Context of Contemporary Islamic Education." *Afkaruna: International Journal of*

Islamic Studies (AIJIS) 2, no. 2 (Maret 2025): 221–35. https://doi.org/10.38073/aijis.v2i2.2542.

Andra, Tersiana. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.

Anggi Pradana dan Sutarto Sutarto. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam: Membangun Generasi Berkarakter." *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (Januari 2025): 252–59. https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2060.

Anshari, Rachman. "Pentingnya Pendidikan bagi Pembangunan Sumber Daya Manusia." Blog. *Perencanaan dan Program*, 5 Maret 2012.https://dikdaperenc.wordpress.com/2012/03/05/pentingnya-pendidikan-bagi-pembangunan-sumber-daya-manusia/.

Anwar, Mohammad Shohibul, Miftahul Huda, dan Rodiatul Maghfiroh. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan madrasah (Studikasus di pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Desember 2022): 142. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.12013

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, t.t.

Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud, 1998.

Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development

Febriana, Lety, dan Desi Firmasari. "Dualisme dan Dikotomi Pendidikan di Indonesia (Tinjauan Historis dan Telaah Kebijakan Pemerintah)." *Jurnal El-Ta'dib* 01, no. 2 (September 2021): 175–86.

Ilham, Hakiman, & Waston. (2020). Cultural Values Of Muhammadiyah Boarding School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, *17*(7), 3557–3572. Retrieved from https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1938

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, t.t.

Khairudin, Muhammad. *Integrasi Kurikulum: Konsep Dasar dan Hubungan Penerapan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024. Cet. I.

Lubis, Lismaya, dan Azizah Hanum Ok. *Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi Menurut Azyumardi Azra*. 6, no. 1 (2024).

Musfah, J., Zakaria, R., Sofyan, A., Sayuti, W., Ridho, K., Fauzan, & Muawam. (2021). *Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia*. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 223–240. DOI: 10.14421/manageria.2020.52-13

Malfi, Febri, Sudirman, Syafruddin Nurdin, dan Muhammad Kosim. "Pembaharuan Kurikulum MTI Batang Kabung: Analisis Bahan Ajar." *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 2, no. 2 (Juni 2023): 73–81.https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.185.

Munarfah, Andi, dan Muhammad Hasan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2009.

Nasith, Ali, Abdul Bashith, dan Asnawan. "Pemberdayaan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal Terhadap Santri pada Era Regulasi Pendidikan Nasional." *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (2023): 219.

Ramdhani, D. Asy'arie,M, Waston, and Maksum, M, N.(2021)The Development of Implementing Multicultural Education at an Indonesian Islamic Boarding SchoolReviewofInternationalGeographicalEducation(RIGEO),11(7),4041-4049.Doi: 10.48047/rigeo.11.07.371

Roehrig, G. H., Dare, E. A., Ring-Whalen, E., & Wieselmann, J. R. (2021). Understanding coherence and integration in integrated STEM curriculum. *International Journal of STEM Education, 8*(1), Article 2. https://doi.org/10.1186/s40594-020-00259-8

Sardar, Z., & Henzell-Thomas, J. (2017). *Rethinking reform in higher education: From Islamization to integration of knowledge*. International Institute of Islamic Thought.

Shalif Tk. Sutan, Buya Mahyuddin. "Sambutan oleh pimpinan PPMTI Batang Kabung." Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pembelajaran bulanan, MTsS TI Batang Kabung Padang, 10 Juli 2025.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013. Cet. 19.

Suyotno. "Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar." *Humaniora* 1, no. 3 (2014): 215.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia (2003).

Zubaidillah, Muh Haris, dan Miftahul Huda. *Integrasi Kurikulum Pondok dan Negri di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai*. 2021.

Wafi, A. H. (2020). *Integrasi kurikulum: Konsep, model, dan aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Zulfirman, Rony. "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2022)